

**PENGELOLAAN KARAKTER SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 19 PURWOREJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Sekolah Pascasarjana Program  
Studi Administrasi Pendidikan

Oleh :

**TARMIYAH TEMU**

**Q.100100237**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN KARAKTER  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PURWOREJO**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

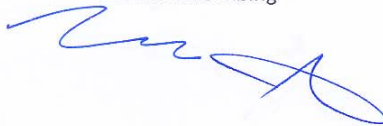
Oleh :

**TARMIYAH TEMU**

**Q. 100100237**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'U' followed by a series of loops and a final flourish.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGELOLAAN KARAKTER  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PURWOREJO  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

OLEH:

**TARMIYAH TEMU  
Q. 100100237**

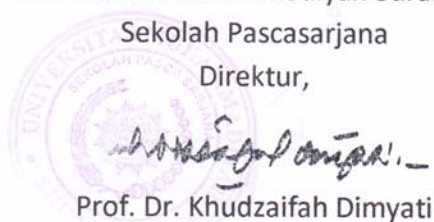
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 18 Januari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji;

1. Prof. Dr. Utama, M.Pd.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)



Surakarta, 9 Februari 2017  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur,



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan daiam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 9 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

  
Tarmiyah Temu  
Q.100.100.237



## **PENGELOLAAN KARAKTER SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PURWOREJO**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Ciri-ciri perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis karakter Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, (2) Ciri-ciri pelaksanaan pengelolaan pembelajaran berbasis karakter Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, dan (3) Ciri-ciri evaluasi pengelolaan pembelajaran berbasis karakter Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini (1) Pembelajaran pendidikan karakter perlu diterapkan di SMP Negeri 19 Purworejo karena merupakan upaya sekolah agar tidak terjadi krisis moral dan krisis kepercayaan. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2006 atau KTSP dengan penambahan “plus” pendidikan karakter, (2) Adanya budaya senyum, sapa, sopan yang harus diamalkan oleh semua warga sekolah, (3) Evaluasi dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Senin serta di akhir semester. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran berkarakter ini, siswa dan guru menjadi lebih tertib dan disiplin. Peningkatan disiplin ini dapat meningkatkan prestasi dalam bidang akademik. Hal ini dapat dibuktikan SMP Negeri 19 dapat menjuarai Olimpiade IPA tingkat kabupaten.

*Kata kunci: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengelolaan*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe (1) the characteristics of planning Management Based Learning Character School SMP Negeri 19 Purworejo, (2) the characteristics of the management implementation Based Learning Character School SMP Negeri 19 Purworejo, and (3) the characteristics of the evaluation of Management Character Based learning Junior High School 19 Purworejo. Data collection techniques of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques of the data collection, data reduction, the data presentation, and conclusion. Test validity using triangulation. The results of this study (1) Study of character education to be implemented in junior high school N 19 is an attempt to instill character education internally in order to avoid moral crisis and a crisis of confidence in children dididk. The curriculum used together with other schools, namely curriculum 2006 , with the addition of a "plus" of the National Character. (2) The existence of culture smile, polite, courteous that must be carried out for all people in the environment of SMPN 19 Purworejo. (3) The evaluation is conducted every Saturday and Monday and the end of the semester, announced the evaluation results obtained and presented awards to the best class that managed to instill character values in the SMP N 19 Purworejo within one semester. The advantages of the implementation of the character based learning at SMPN 19 Purworejo that students and teachers become more orderly and more polite. Achievement can be achieved with high discipline, in addition to the*

*provision of additional lessons. It proved SMP N 19 Purworejo can win the Olympic IPA district level. Constraints in the implementation of problem-based learning only character habituation course, it takes time to actually be able to implement it.*

*Keywords: planning, implementation, evaluation, management*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Karakter yang baik dan berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Sebuah sistem pendidikan yang efektif harus mampu membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara dan bangsa yang bermartabat.

Tujuan penelitian Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi juga berkaitan dengan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada saat ini memang dirasa sangat mendesak dan harus segera direalisasikan. Gambaran situasi masyarakat dan situasi dunia pendidikan menjadi motivasi pokok untuk segera diimplementasikannya dalam pendidikan. Pendidikan karakter sangat perlu

mengingat makin meningkatnya penyimpangan perilaku dari arah positif ke arah negatif. Hal ini dapat dilihat dari: maraknya tawuran pelajar, bentuk kenakalan remaja lainnya (narkoba, pemerasan/ tindakan kekerasan), adanya kecenderungan dominasi senior terhadap yunior, sontek massal dalam ujian nasional, ketidakberhasilan kegiatan kantin kejujuran. Kedisiplinan, sudah jauh dari harapan.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kegiatan perencanaan merupakan wahana pendidikan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, daya cipta, yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sekaligus untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran / pembelajaran/ pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Melalui kegiatan evaluasi dapat memberikan informasi tentang perkembangan siswa serta kinerja guru. Evaluasi bukanlah sesuatu yang patut ditakuti, karena sebenarnya evaluasi adalah kebutuhan, sebab dengan evaluasi, kita dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) karakteristik perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, (2) karakteristik pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, dan (3) evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tempat dan waktu penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, waktu yang digunakan satu semester. Subjek penelitian adalah semua warga Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. Warga sekolah yang dimaksud adalah siswa, guru, tenaga administrasi, penjaga sekolah, dan komite. Teknik analisis data: mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan pada akhirnya sampai pada menyimpulkan hasil penelitian. Keabsahan data: uji credibility/ kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, uji dependability: dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, uji konfirmability: pengujian hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan pengelolaan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo**

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan adalah mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Karakter dalam proses pendidikan diajarkan melalui metode internalisasi. Teknik pendidikannya adalah peneladanan, pembiasaan, penegakan peraturan, dan pemotivasian. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi juga



berkaitan dengan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pembelajaran pendidikan karakter perlu diterapkan di SMP N 19 Purworejo karena secara macro/ nasional terjadi krisis moral dan krisis kepercayaan dan juga untuk menghadapi era global. Untuk itu pihak sekolah mengupayakan secara internal menanamkan pendidikan karakter agar tidak terjadi krisis moral dan krisis kepercayaan pada anak-anak kami dan juga harapan kami anak-anak mampu menghadapi era global. Kurikulum yang digunakan sama dengan sekolah lain yaitu kurikulum 2006 atau KTSP, hanya bedanya kurikulum kami ada tambahan “plus” yaitu Karakter Kebangsaan. Proses penyusunannya sama dengan proses penyusunan KTSP yaitu melalui kegiatan workshop, budaya sekolah digunakan sebagai acuan. Kegiatan MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi) sudah berjalan maka pada saat pelaksanaan workshop, untuk penentuan karakter pada Kompetensi Dasar sudah ada kesepakatan”

Pengelolaan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, kegiatan yang kami lakukan yaitu penyusunan RPP dengan memuat nilai-nilai pendidikan “karakter” meskipun tidak semua KD. Maka nilai-nilai pendidikan “karakter” ini terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo dijelaskan wakil kepala sekolah SMP N 19 Purworejo. Berbagai pihak terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP N 19 Purworejo yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, bersama-sama untuk analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang seperti apa yang sesuai dengan

kebutuhan siswa di SMP N 19 Purworejo. Panduan yang digunakan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP N 19 Purworejo yaitu KTSP Plus, dan juga Lima pilar Kebangsaan: 1.Pancasila, 2.UUD 1945,3. Binneka Tunggal Ika 4. NKRI 5. Bendera Merah Putih. Secara Nasional ada 4 pilar, ada satu tambahan dari Gubernur yaitu yang kelima, Bendera Merah Putih ”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De Vitis, J.L. (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*How Children Become Moral Selves: Building Character and Promoting Citizenship in Education* “. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pertumbuhan moral anak-anak muda. Identifikasi konsep-konsep dan tindakan untuk memfasilitasi pertumbuhan tersebut, seperti: kebajikan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, pentingnya persahabatan dan peran gender. Pendidikan moral, struktur sosial dan budaya merupakan hal yang mendukung perkembangan moral.

### **3.2 Pelaksanaan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo**

Pelaksanaan secara kongkrit pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMPN 19 Purworejo kegiatan yang dilakukan yaitu Senyum, Sapa, Sopan, Santun untuk semua warga sekolah; Pengibaran Bendera setiap hari di halaman depan dengan peserta hanya satu kelas sesuai dengan jadwal dengan didampingi wali kelas serta Bapak/Ibu guru yang piket hari tersebut. LEBIH BAIK SATU TELADAN DARI PADA SERIBU NASIHAT; di setiap ruang kelas ada bendera merah putih di pojok; di awal dan akhir pelajaran mengucapkan salam ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Air). Sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter sudah cukup memadai. Sekolah Lab. Pancasila, di sana dipajang macam-macam slogan dan kejadian-kejadian yang menunjukkan patriotism. Di setiap ruang kelas terdapat perpustakaan kecil yang berisi buku-buku. Buku-buku tersebut berisi materi khusus

yaitu karakter dan keteladanan (biografi tokoh). Buku-buku tersebut berasal dari siswa dan untuk siswa.

Untuk persiapan pelaksanaan kami mengadakan workshop dilanjutkan dengan sosialisasi dengan warga sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan Visi, Misi dan 8 Standar, maka kami menggunakan 9 standar, standar yang terakhir adalah “pendidikan karakter”. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis karakter sudah cukup baik, walaupun pada awal-awal pelaksanaan masih terjadi kendala-kendala seperti pada mata pelajaran matematika, tapi setelah guru-guru matematika berdiskusi maka lama kelamaan pelaksanaan tidak ada masalah. Yang jelas apapun mata pelajarannya untuk kegiatan pembelajaran di kelas di awal dan di akhir harus menggunakan salam ABITA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Park, Nansook (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “*Building Strengths of Character: Keys to Positive Youth Development*”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang kekuatan karakter yang mencakup: harapan, kebaikan, kecerdasan sosial, kontrol diri atau emosi. Kekuatan karakter secara konsisten berkaitan dengan kepuasan hidup yaitu: syukur, harapan, rasa ingin tahu, dan cinta. Untuk kehidupan yang baik, individu perlu memupuk kekuatan karakter tersebut. Hal ini merupakan kunci untuk pengembangan karakter.

### **3.3 Evaluasi pelaksanaan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo**

Evaluasi dilaksanakan setiap hari Sabtu dan hari Senin serta diakhir semester, mengumumkan hasil evaluasi yang diperoleh serta memberikan penghargaan kepada kelas terbaik yang berhasil menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan SMP N 19 Purworejo dalam kurun waktu satu semester. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP N 19 Purworejo yaitu Siswa dan guru menjadi lebih tertib dan lebih sopan. Ternyata hal yang baik ini dapat diikuti oleh prestasi yang

baik pula. Prestasi dapat diraih dengan Disiplin tinggi, di samping pemberian tambahan pelajaran. Ini terbukti sekolah kami dapat menjuarai Olympiade IPA tingkat Kabupaten. Rata-rata Ujian Nasional masuk 10 besar di Kabupaten. Kekurangan: Di awal pelaksanaan guru agak memaksakan diri, tapi lama kelamaan menjadi kebiasaan.

Kendala di awal pelaksanaan, guru membuat perangkat pembelajaran berbeda dengan tahun-tahun yang lalu, karena administrasi yang baru ini ada perubahan pada beberapa Kompetensi Dasar yang harus memuat pendidikan karakter, maka guru tidak dapat “copy paste” administrasi tahun yang lalu. Upaya untuk mengatasi kendala yang ada yaitu dengan kegiatan, antara lain, di setiap hari Senin ada briefing dan masing –masing penanggung jawab kegiatan melaporkan kegiatan sesuai dengan tupoksinya, hal yang sudah terlaksana dan yang belum. Kelebihan dan kekurangan juga dilaporkan, seperti pembuatan perangkat pembelajaran misalnya kegiatan upacara, Bapak/Ibu guru yang belum mengucapkan salam ABITA, Salam ABITA juga digunakan/ diucapkan dalam event/kegiatan-kegiatan. Contoh pada saat rapat komite. Komite dan wali murid juga mengucapkan salam ABITA. Semua warga sekolah bertanggung jawab untuk mengatasi kendala yang ada. Hal ini terjadi karena ini merupakan kebutuhan bersama maka semua merasa “handarbeni”, memiliki. Di samping itu sekolah kami merupakan sekolah Adiwiyata, yang harus mampu menunjukkan kebersihan dan kenyamanan setiap saat. Jika ada anak yang membuang sampah sembarangan maka anak lain yang melihat akan melaporkan pada wali kelas dan anak tersebut dikenakan denda. Kondisi semacam ini sudah dapat diterima jadi tidak ada rasa dendam/ benci pada anak yang melaporkan. Komitmen merupakan langkah awal dalam kegiatan ini.

Secara umum kendala yang ada dapat teratasi karena semua kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pengorganisasian (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut). Berdasarkan gradasi kepentingan masing-masing kendala dapat teratasi. Misalnya, hal yang harus segera

diatasi, agak ditunda, atau mendesak. Masing-masing kelas menciptakan Semboyan yang dipasang di dekat pintu kelas. Semboyan ini untuk Penyemangat belajar dan membangkitkan jiwa nasionalis. Ukuran banner semboyan 120cm x 80 cm. Teori Afiriasi kami kembangkan di sekolah ini. Misalnya semboyan "Kebersihan Sebagian dari Iman". Kalimat ini mengharuskan otak kanan untuk berpikir dan melakukan sebagai wujud implementasi dari semboyan tersebut. Berbeda dengan "Buanglah Sampah pada Tempatnya". Semboyan ini cukup diselesaikan oleh otak kiri saja. Dengan teori Afiriasi ini kualitas berpikir anak akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sparks, Sarah (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Study Find Few Benefit in Character Education: "Efficacy of Schoolwide Programs to Promote Social and Character Development and Reduce Problem Behavior in Elementary School Children"*. Penelitian ini membahas tentang keberhasilan program sekolah dalam mempromosikan pengembangan social dan karakter. Hal ini dapat mengurangi perilaku negative pada siswa sekolah dasar. Siswa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan berkontribusi dalam pengembangan karakter.

#### 4. KESIMPULAN

Pengelolaan karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. Pembelajaran pendidikan karakter perlu diterapkan di SMP N 19 merupakan upaya sekolah secara internal menanamkan pendidikan karakter agar tidak terjadi krisis moral dan krisis kepercayaan pada anak didik. Kurikulum yang digunakan sama dengan sekolah lain yaitu kurikulum 2006 atau KTSP, dengan penambahan "plus" yaitu Karakter Kebangsaan. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo, kegiatan yang kami lakukan yaitu penyusunan RPP dengan memuat nilai-nilai pendidikan "karakter" meskipun tidak semua KD. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. Adanya budaya Senyum, Sapa,

Sopan, Santun yang harus diamalkan bagi seluruh warga dilingkungan SMPN 19 Purworejo. Pengibaran Bendera setiap hari di halaman depan dengan peserta hanya sesuai dengan jadwal dengan didampingi wali kelas serta Bapak/Ibu guru yang piket hari tersebut, setiap ruang kelas ada bendera merah putih di pojok; di awal dan akhir pelajaran mengucapkan salam ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Air). Sarana prasarana pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter sudah cukup memadai. Sekolah Lab. Pancasila, di sana dipajang macam-macam slogan dan kejadian-kejadian yang menunjukkan patriotism. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Purworejo. Evaluasi dilaksanakan setiap hari Sabtu dan hari Senin serta diakhir semester, mengumumkan hasil evaluasi yang diperoleh serta memberikan penghargaan kepada kelas terbaik yang berhasil menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan SMP N 19 Purworejo dalam kurun waktu satu semester. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter di SMP N 19 Purworejo yaitu Siswa dan guru menjadi lebih tertib dan lebih sopan. Prestasi dapat diraih dengan Disiplin tinggi, di samping pemberian tambahan pelajaran. Ini terbukti SMP N 19 Purworejo dapat menjuarai Olympiade IPA tingkat Kabupaten.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2010. *Kepemimpinan dan manajemen masa depan*. Bogor: IPB Press

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.